Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | No 1

Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Lampu Hias Melalui Metode *Practise Rehearsal Pair* Bagi Anak Tunarungu Kelas VII Di SLB 1 Linggo Sari Baganti

Reza Ramadhani[1], Zulmiyetri[2]

[1,2]Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Deaf,decorative lamp made of PVC, practice reharsel pair

Kata Kunci:
Tunarugu, lampu hias dari pipa PVC, prctice rehearsel pair

ABSTRACT

Improve Vocational Skill In Making Decorative Lamps Through The Rehearsel Pair Practice Method For Dear Children Grade VII At SLB 1 Linggo Sari Baganti. (Classroom Action Research At SLB 1 Linggo Sari Baganti). Thesis. Departemen Of Special Education. Faculty Of Science Education. Universitas Negeri Padanng. This research was conducted bsed on the problem found in SLB 1Linggo Sari Baganti. There are four students get lectures so that students get bpred quckly in the learning process. This study aims to determine the process of improving vocational skiil lamps from PVC pipes through method for research used is classroom action research with the aim of making decorative lights teachers using the practice rehearsel pair method. Crow condition AR students get 30,24%, AD get 15,05%, RE get 15,05% and DE 25,76%. In cycle 1 there was an increase increased to AR 96,15%, AD 71,15%, RE 70,38%, and DE 96,15. In cycly II increased to AR 96,15%, AD 96,15%, RE 96,15 ang DE 96,15%. In this cycle II students get the same score because the four students are able to do all the steps, its just that that the steps to cut the pipe accprding to the size pf the four students are still with assistance

.

ABSTRAK

Meningkatkan pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Lampu Hias Melalui Metode*Practice Rehearsel Pair* Bagi Anak Tunarungu Kelas VII Di SLB 1 Linggo Sari Baganti. (*Classroom Action Research* Di SLB 1 Linggo Sari Baganti).Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Penelitian ayng dilakukan dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SLB 1 Linggo Sari Baganti. Terdapat empat siswa tunarungu kelas VII bahwa hanya menggunakan model pembelajaran seperti pembelajaran langsung dan ceramah sehingga siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat lampu hias dari pipa PVC melalui metode *practice rehearsel pair* bagi anak tunarungu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action reseacrh) dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan berkolaborasi dengan guru keterampilan. Hasil penelitian ini menunjukan dalam membuat keterampilan membuat lampu

hias menggunakan metode practice rehearsel pair. Kondisi awal siswa AR memperoleh 30,24%, AD memperoleh 15,05%, RE memperoleh 15,05% dan DE memperoleh 25,76%. pada silus 1 terjadi peningkatan AR 96,12%, AD 71,15%, RE 90,38% dan DE 96,12%. Pada siklus II meningkat menjadi AR 96,15% AD 96,15%, RE 96,15% dan DE 96,15% disiklus II ini siswa mendaptkan skor yang sama karena keemapat siswa sudah mampu untuk melakukan semua langkah-langkahnya hanya saja pada langkah-langkah memotong pipa sesuai ukuran keempat siswa masi dengan bantuan

Corresponding author
Ramadhanireza409@gamil.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan suatu individu yang memiliki karakteristik fisik, inteletual, maupun emosional, diatas atau dibawah rata-rata individu lainya.Pendidikan anak berkebutuhan khusus mengajarklan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berfikir melalui suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Adapun pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah pembelajaran kecakapan hidup

Pembelajaran kecakapan hidup merupakan pembelajaran yang membagikan bekal dasar serta latihan yang dilakukan secara tersusun pada peserta didik menganai nilai-nilai dikehidupan sehari-hari agar anak mampu, serta terampil dalam menjalankan kehidupanya. Kecakapan hidup (*life skil)* diharapkan dimilki oleh semua orang supaya dapat mendapat bermacam persoalan yang ditemui pada kehidupan sehari-hari, dan tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Bagi siswa berkebutuhan khusus pembelajaran *life skil* sangat penting, dengan kemampuan yang mereka punya serta diberikan bimbingan sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing agar siswa berkebutuhan khusus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga dengan adanya bekal kecakapan hidup tersebut siswa dapat mandiri untuk dirinya sendiri dimasa yang akan datang dan menjadikan dirinya lebih terampil lagi tanpa harus membebani orang tuanya, tidak terkecuali siswa tunarugu.Siswa tunarungu merupakan siswa yang mengalami gangguan dalam pendegarannya yang disebabkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendegaranya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2020 di SLB Linggo Sari Baganti peneliti mengamati proses pembelajaran keterampilan membuat lampu hias dari pipa PVC di kelas VII. Kemampuan siswa dalam membuat lampu hias dari pipa PVC terlihat bahawa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan pada langah-langkanya, yaitu kesulitan dalam menempelkan potongan pipa, kesulitan dalam memberi titik pada pipa yang akan dilobangkan, kurang rapi dalam membuat bentuk ukuran pipa dan selalu memerlukan intruksi dari guru untuk melakukanya secara mandiri sehingga hasilnya kurang rapi.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat Terdapat empat siswa tunarungu kelas VII bahwa hanya menggunakan model pembelajaran seperti pembelajaran langsung dan ceramah sehingga siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran berlangsung Pada saat guru memberikan pembelajaran keterampilan pada siswa tunarungu kelas VII di SLB 1 Linggo Sari Baganti. Guru memberikan penjelasan cara membuat lampu hias dari pipa PVC kepada siswa, Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin membantu guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, dalam membuat lampu hias dari pipa PVC dengan menggunakan metode *practise rehearsal pair*. Peneliti berharap supaya siswa bersemangat dalam membuat keterampilan, serta guru bisa menambah wawasan terhadap metode *practise rehearsal pair.*

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsel Pair*. Pembelajaran *Practice Rehearsel Pair* merupakan suatu pembelajaran dimana sistem belajar keterampilan dengan berpasangan. Pembelajaran ini membentuk siswa berpasangan agar bisa saling bekerjasama dalam pembelajaran keterampilan membuat lampu hias dari pipa PVC dan pembelajaran sederhana yang menuntut siswa supaya lebih aktif dalam membuat keterampilan lapu hias dari pipa PVC.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Zulmiyetri, Z (2017) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang hendaknya dikuasi oleh semua guru karena ini salah satu indikator dalam peningkatan professional guru. Pada penelitian ini dilakukan di dalam kelas VII SLB linggo Sari penelitian ini empat orang siswa

tunarungu kelas VII di SLB 1 linggo Sari Bagnt

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini terdapat empat tahap. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Arikunto, Suharsimi, 2006) bahwa penelitian tindakan kelas akan difokuskan kedalam empat tahapan yaitu 1) Perancanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Untuk teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi baik berupa foto maupun video yang kemudian di analisis.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada 07 sampai 21 Desember 2020 yang dilaksanakan di sekolah.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menadi subjek peneliti adalah guru kelas dan anak tunarugu kelas VII SLB 1 Linggo Sari Baganti yang teridri dari empat peserta didik

Prosedur

1. Alur penelitian

Penelitian ini meneggunkan siklus,dimana dalam tiap siklus terdapat empat tahap yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagaimana dijelaskan(Aqib, 2007) bahwa penelitian tindakan dipandang sebagai "suatu siklus spuralterdiri atas empat komponenn yaitu perencanaan, tindakan,observasi atau pengamatan. Kemudian nantinya jika siklus satu belum sempurna, maka akan diikuti dengan membuat siklus kedua. Untuk memperjelas alur kerja penelitian ini dapat dilihat melalui bagan karangka konseptual di bawah ini: Pelaksanaan siklus diatas dilakukan yang terdiri darperencana berdasarkan pendapat Suharjono dalam (Arikunto, 2015)an,tindakan,pengalam dan refleksi

2. Perencanaan

Langkah pertama yang harus dilakukan ailah perumusan masalah serta menganalis penyebab dari masalah, perencanaan pemecahan masalah, dan pengembangan pemecahan masalah, pada langkah ini peneliti dibantu oleh guru kelas. Rumusan masalah adalah kurangnya keterampilan membuat lamou tudur dari pipa paralon pada anak tunarung, kemudian pemecahan dari masalah yang akan peneliti lakukan ialah meningkatkan keterampilan membuat lampu tidur dari pipa paralon melalui metode *practice rehearsel pairs.*

Melihat permaslaahan diatas, maka peneliti bekerja sama dengan guru kelas

untuk mempersipakan perencanaan dianatranya:

a. menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD).
b. mengembangkan standar kompetendi dan kompetensi dasar dalam membuat indikator.
c. Kemudian indikator dikembangkan untuk tujuan pembelajaran.
d. Merumuskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas.
e. Menentukan alat peraga yang akan digunakan sesuai dengan materi
f. Membuat pedoman
g. Melaksanakan evaluasi
h. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

3. Pelaksanaan tindakan

Tahapan berikunya ialah peneliti akan melakuklan tindakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan seperti pada tahap pekalsanaan diatas, yaitu meningkatkan keterampilan membuat lampu tidur dari pipa paralon melalui metode *practice rehearseal pairs.* Dalam setiap siklus dilakukkan empat kali pertemuan, pada pertemuan pertama untuk merencanakan tindakan, dua kali pertemuan tatap muka satu kali tes dan evaluasi. Pembelajaran dilakukan selama 2 X 35 menit tiap-tiap pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yaitu dengan menggunakan metode *practice rehearseal pairs* sebagai upaya meningkatkan keterampilan membuat lampu tidur dari pipa paralon pada anak tunarungu dan kegiatan penutup berupa kesimpulan serta evaluasi, pelaksanaan serta langkah-langlah pembelajaran disesuaikan kembali dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

4. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejalah yang tampak pada objek peneliti. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format instrumen langlah-langlah membuat lampu tidur, serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada pembelajaran yang berlangsung bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membuat lampu tidur dari pipa paralon malalui metode *practice rehearsal pairs* pada anak tunarungu.

5. Refleksi

Pada tahap ini peneliti peneliti bersama kolaborasi dengan guru kelas, menganalisis serta mengevaluasi guna melihat apakah melalui metode *practice rehearsel pairs* mampu meningkatkan keterampilan membuat lampu tidur dari pipa paralon, diamana refleksi ini

merupakan penarikan dari kesimpulan dari peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari awal sampai hasil dari penelitian yang akan dilakukan.

6. Pengembangan instrumen

Perkembangan format instrumen penelitian ini peneliti lakukan dengan diskusi bersama dengan guru kelas sebelum melakukan peelitian. Pengembangan instrumen peneliti lakukan dua kali dengan guru yaitu pada bulan juli. Peneliti melakukan dikusi dengan guru berinisal I, dalam pengembangan instrumen ini guru melihat setiap poin instrumen yang peneliti sudah buat kemudian guru memberikan saran dan masukan jika instrumen tersebut ada yang kurang atau pun salah. Dalam pengembangan instrumen ini guru merubah kata-kata dari peneliti yang merasa sulir dipahami oleh guru I.

Teknik Pengumpulan Data

1. Perencanaan

Langkah pertama yang harus dilakukan ailah perumusan masalah serta menganalis penyebab dari masalah, perencanaan pemecahan masalah, dan pengembangan pemecahan masalah, pada langkah ini peneliti dibantu oleh guru kelas. Rumusan masalah adalah kurangnya keterampilan membuat lamou tudur dari pipa paralon pada anak tunarung, kemudian pemecahan dari masalah yang akan peneliti lakukan ialah meningkatkan keterampilan membuat lampu tidur dari pipa paralon melalui metode *practice rehearsel pairs.*

Melihat permaslaahan diatas, maka peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mempersipakan perencanaan dianatranya:

1. menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD).
2. mengembangkan standar kompetendi dan kompetensi dasar dalam membuat indikator.
3. Kemudian indikator dikembangkan untuk tujuan pembelajaran.
4. Merumuskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas.
5. Menentukan alat peraga yang akan digunakan sesuai dengan materi
6. Membuat pedoman
7. Melaksanakan evaluasi
8. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

1. Pelaksanaan tindakan

Tahapan berikunya ialah peneliti akan melakuklan tindakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan seperti pada tahap pekalsanaan diatas, yaitu meningkatkan keterampilan membuat lampu tidur dari pipa paralon melalui metode *practice rehearseal pairs.* Dalam

setiap siklus dilakukkan empat kali pertemuan, pada pertemuan pertama untuk merencanakan tindakan, dua kali pertemuan tatap muka satu kali tes dan evaluasi. Pembelajaran dilakukan selama 2 X 35 menit tiap-tiap pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yaitu dengan menggunakan metode *practice rehearseal pairs* sebagai upaya meningkatkan keterampilan membuat lampu tidur dari pipa paralon pada anak tunarungu dan kegiatan penutup berupa kesimpulan serta evaluasi, pelaksanaan serta langkah-langlah pembelajaran disesuaikan kembali dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejalah yang tampak pada objek peneliti. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format instrumen langlah-langlah membuat lampu tidur, serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada pembelajaran yang berlangsung bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membuat lampu tidur dari pipa paralon malalui metode *practice rehearsal pairs* pada anak tunarungu.

3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti peneliti bersama kolaborasi dengan guru kelas, menganalisis serta mengevaluasi guna melihat apakah melalui metode *practice rehearsel pairs* mampu meningkatkan keterampilan membuat lampu tidur dari pipa paralon, diamana refleksi ini merupakan penarikan dari kesimpulan dari peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari awal sampai hasil dari penelitian yang akan dilakukan.

4. Pengembangan instrumen

Perkembangan format instrumen penelitian ini peneliti lakukan dengan diskusi bersama dengan guru kelas sebelum melakukan peelitian. Pengembangan instrumen peneliti lakukan dua kali dengan guru yaitu pada bulan juli. Peneliti melakukan dikusi dengan guru berinisal I, dalam pengembangan instrumen ini guru melihat setiap poin instrumen yang peneliti sudah buat kemudian guru memberikan saran dan masukan jika instrumen tersebut ada yang kurang atau pun salah. Dalam pengembangan instrumen ini guru merubah kata-kata dari peneliti yang merasa sulir dipahami oleh guru I.

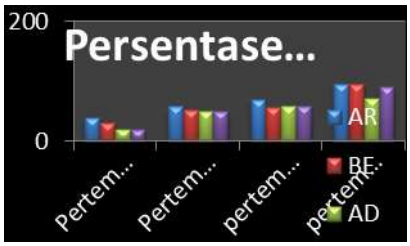
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperoleh hasil skor nilai yang diperoleh dari rekapitulasi

data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membuat lampu hias dari pipa PVC mealui metode *practie rehearsel pair* semangkin terlihat progres peningkatanya. Selanjunta pada siklus II AG memperoleh nilai 98,07%,98,72&,96,15%, DE 98,07%,96,15%,96,15%,, AD 94,23%,96,25%,96,15,%,96,15% dan RE 94,23,94,23%,96,25,96,15%.

Berdasarkan hasil persentase diatas daat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan walaupun dalam beberapa langkah masi memerlukan bantun bimbingan peneliti. Berdasaran sikus II, maka dapat dinyatakan melalui metode *practice rehearsel pair* dalam meningkatka pemelajaran vokasional membuat lampu hias dari pipa PVC bagi anak tunarungu mengalami peningkatan. Berdasarkan kesepakatan dan peneliti serta kolaborator pelaksanaan tinakan dicukupkan disiklus II ini.

Dapat dilihat dari grafik diabawah ini



Grafik 1 rekapilitas nilai keterampian vokasional membuat lampu hias dari pipa PVC melalui metode *practice rehearsel pair* pada siklus 1

Berdasarkan diagram diatas maka dapat dilihat bahwa paa siklus 1 ini terlihat adanya peningkatan disetiap pertemuan, dimana dari pertemuan satu sampai pertemua empat mendapatka skor AR38,46%,57,69%,69,23%,96,12 %,D 30,76%,51,92%,55,76%,96,15%, AD 19,23%,57,69%,50%,71,15% dan RE 19,23%,57,69%,50%, 90,38%. Sedangkan hasil siklus II dapat dilihat pada grafik siklus dibawah ini.

Berdasarkan hasil skor nilai yang diperoleh dari rekapitulasi data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membuat lampu hias dari pipa PVC mealui metode *practie rehearsel pair* semangkin terlihat progres peningkatanya. Selanjunta pada siklus II AG memperoleh nilai 98,07%,98,72&,96,15%, DE 98,07%,96,15%,96,15%,, AD 94,23%,96,25%,96,15,%,96,15% dan RE 94,23,94,23%,96,25,96,15%.

Berdasarkan hasil persentase diatas daat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan walaupun dalam beberapa langkah masi memerlukan bantun bimbingan peneliti. Berdasaran sikus II, maka dapat dinyatakan melalui metode *practice rehearsel pair* dalam meningkatka pemelajaran vokasional membuat lampu hias dari pipa PVC bagi anak tunarungu mengalami peningkatan. Berdasarkan kesepakatan dan peneliti serta kolaborator

pelaksanaan tinakan dicukupkan disiklus II ini.



Grafik 2 rekapilutasi nilai pembelajaran vokaisonal membuat lampu hias dari pipaPVC melalui metode *practice rehearsel pair*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaukan oleh peneliti di SLB 1 Linggon Sari Baganti kelas VII dalam membuat lampu hias dari pipa PVC mengalami peningingkatan yang seignifikan. Hal ini dapat dilihat dari setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukn dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II, masing-masing siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Peningkatan keterampilan membuat lampu hias dari pipa PVC pada anak tunarungu melalui metode Proses pembelajaran keterampilan membuat lampu hias dari pipa PVC pada anak tuanrungu kelas VII dilakukan dengan malalui metode *practice rehearsel pair*.

Proses pembeajaran ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *practice rehearsel pair* dalam membuat lampu hias dari pipa PVC untuk anak tunarungu.

Hasil belajar anak tunarungu yang mengalami peningkatan membuat lampu hias dari pipa PVC melalui metode pembelajaran *practice rehearsel pair.* Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan awal siswa sampai hasil belajar siswa yaitu AR mengalami peningingkatan dari 30,23% pada kemampuan awal manjadi 96,12% pada siklus 1 pada siklus II menjadi 96,15%, kemapuan awal AD 15,05% mangalami peningkatan menjadi 71,15% pada siklus 1 pada siklus II 96,15%, kemampuan awal DE 25,76% mengalami kemajuan pada siklus 1 96,15% pada siklus II 96,15% dan pada kemampuan awal RE 15,05% mengaami peningkatan manjadi 90,38% pada siklus 1 pada siklus II 96,15%, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, metode pembelajaran *practice rehearsel pair* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat lampu hias dari pipa PVC pada anak tunarungu.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Claudia, R. K., Setiawan, A. P., Studi, P., Interior, D., Petra, U. K., &

Siwalankerto, J. (2017). *Perancangan Kap Lampu Hias dengan Material Tembus Cahaya*. *5*(2), 798–801.

Pairs, P. R., Pairs, P. R., Pairs, P. R., & Pairs, P. R. (2016). *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*. *2*, 83–94

Zulmiyetri, (2017) Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatakan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan. 5(2), 62. https:/doi.org/10.29210/117500*